

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul penerimaan diri isteri yang mempunyai suami penderita *diabetes mellitus*, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa:

Dalam keadaan harus menjadi *caregiver* untuk suaminya yang sakit *diabetes mellitus*. Kedua subjek mempunyai penerimaan diri yang berbeda untuk subyek pertama faktor-faktor penerimaan diri yang ada yaitu yang pertama yaitu pemahaman diri, subyek berusaha memahami keadaan yang berbeda sejak suaminya sakit. Faktor yang kedua yaitu harapan yang *realistis*, subyek berharap agar suaminya lekas sembuh dan mampu berjalan lagi.

Untuk subyek kedua faktor-faktor penerimaan diri yang ada yaitu pemahaman diri, subyek berusaha memahami keadaan yang berbeda sejak suaminya sakit dan ingin mengubah pola hidup suaminya dari kebiasaan merokok. Faktor yang kedua yaitu harapan yang *realistis*, subyek berharap agar suaminya lekas sembuh dan tidak bergantung dengan obat. Faktor yang ketiga yang dimiliki subyek kedua yaitu tidak hadirnya hambatan-hambatan dari lingkungan, subyek merasa tidak mengalami hambatan yang berarti untuk

kesembuhan suaminya. Faktor yang keempat adalah tidak adanya tekanan emosi yang berarti. Subyek kedua menganggap bahwa sakit suaminya merupakan kenyataan yang harus diterima.

Sedangkan tanda-tanda penerimaan diri yang ada pada subyek pertama yaitu orang yang menerima diri mudah bergaul dengan orang lain, subyek tidak menutup diri dengan lingkungannya dan senang berkumpul apabila ada suatu acara ataupun kegiatan. Tanda-tanda penerimaan diri yang kedua yaitu orang yang menerima diri sendiri selalu terbuka untuk dicintai dan dipuji, untuk subyek pertama suka curhat dan adanya dukungan membuatnya menjadi lebih baik dalam mengurus suaminya. Tanda-tanda penerimaan diri yang ketiga yaitu orang yang menerima diri mampu mengenali dan mengurus kebutuhan-kebutuhannya sendiri, subyek pertama merasa bahwa kebutuhannya sendiri mampu terpenuhi sesuai dengan keperluan. Dan tanda-tanda penerimaan diri yang keempat yaitu orang yang menerima diri menjalin hubungan yang baik dengan *realitas* subyek pertama merasa bahwa keadaannya sekarang merupakan cobaan yang harus dijalani.

Tanda-tanda penerimaan diri yang ada pada subyek kedua yaitu orang yang menerima diri adalah orang yang bahagia. Subyek kedua merasa apa yang dialaminya dibuat *enjoy* saja. Tanda-tanda penerimaan diri yang kedua yaitu orang yang menerima diri mudah bergaul dengan orang lain, subyek merasa sangat senang jika berkumpul bersama. Tanda-tanda penerimaan diri

yang ketiga yaitu orang yang menerima diri sendiri selalu terbuka untuk dicintai dan dipuji, subyek kedua merasa senang berbagi cerita dengan sesama mengenai sakit suaminya. Tanda-tanda penerimaan diri yang keempat yaitu orang yang menerima diri mampu menjadi dirinya yang “*real*”, subyek kedua merasa dirinya sudah mampu untuk menerima kenyataan yang ada sehubungan dengan sakit yang diderita suaminya. Tanda-tanda penerimaan diri yang kelima yaitu orang yang menerima diri, menerima dirinya sendiri seperti apa/siapa adanya sekarang ini, apa yang bisa lakukan untuk kesembuhan suaminya subyek kedua berusaha memberikan yang terbaik untuk suaminya agar lekas sembuh dan tidak akan ditunda-tunda. Tanda-tanda penerimaan diri yang keenam yaitu orang yang menerima diri mampu mengenali dan mengurus kebutuhan-kebutuhannya sendiri untuk kebutuhan-kebutuhannya sendiri, subyek kedua tidak mengalami perubahan setelah suaminya sakit. Tanda-tanda penerimaan diri yang ketujuh yaitu orang yang menerima diri menjalin hubungan yang baik dengan *realitas* subyek kedua merasa bahwa semuanya ini harus dijalani dengan ikhlas. Tanda-tanda penerimaan diri yang kedelapan yaitu orang yang menerima diri tegas menyatakan sesuatu, subyek kedua apabila mempunyai keinginan akan menyatakan secara terang-terangan daripada harus dipendam

B. Saran

1. Untuk dapat menerima semua yang terjadi dalam hidup, hendaknya kita selalu berusaha menerima dengan ikhlas. Berfikir positif serta selalu bersyukur merupakan kunci utama untuk dapat melewati segala keadaan apapun. Dengan mengetahui orang yang berada dalam menghadapi sebuah cobaan membuat kita menyikapi agar lebih bersyukur yang Allah berikan kepada kita serta mengambil sebuah pembelajaran yang mungkin bermanfaat untuk kedepannya.
2. Menerima apa adanya dari sebuah kenyataan hidup yang digariskan oleh Allah SWT. Dengan menjalaninya seperti air yang mengalir membuat segala kegiatan berjalan tanpa beban memudahkan agar semuanya berjalan lancar pasti seizin dari Yang Maha Kuasa. Dukungan sosial sangat penting untuk mempengaruhi sebuah lingkungan bisa menjadi lebih baik ataupun lebih buruk.
3. Mengingat penerimaan diri seseorang menyangkut berbagai aspek baik itu dari luar atau dari dalam individu. Oleh karena itu diharapkan ada pihak lain yang melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi tentang penerimaan diri isteri yang mempunyai suami penderita penyakit diabetes mellitus ataupun penyakit lainnya, khususnya berkenaan dengan faktor,

dan manfaat penerimaan diri itu sendiri bagi individu maupun lingkungan sekitar. Dengan semakin banyaknya penelitian yang membahas tentang penerimaan diri, maka kita juga akan secara lebih mendalam mengetahui bagaimana mencapai penerimaan diri itu sendiri dan manfaat yang dirasakannya sehingga diharapkan nantinya bisa membantu seseorang untuk dapat bersyukur dan mengambil hikmah dari setiap peristiwa dalam hidupnya.